

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PEMBACAAN CERPEN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS XI MA AISYIYAH SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ROSMIATI

10533785914

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**





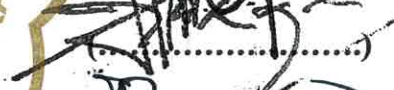




**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ROSMIATI**, NIM **10533 7859 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H
12 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN:

- | | | |
|---------------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. |  |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 2. Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 3. Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. |  |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan
Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Demonstrasi pada Siswa Kelas XI MA Aisyiyah
Sungguminasa**

Nama : **ROSMIATI**
NIM : **10523 7859 14**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akim, S.Pd., M.Pd.


Anzar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **ROSMIATI**
NIM : 10533 7859 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian,

ROSMIATI

10533 7859 14



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROSMIATI**
NIM : 10533 7859 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian,

ROSMIATI

10533 7859 14

Moto

“Seseorang yang tidak pernah melakukan kesalahan tidak akan pernah mencoba suatu hal baru”

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua serta kakek dan nenek serta teman-temanku yang terbaik dan tercinta.

ABSTRAK

Rosmiati, 2018. *Meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa.* **Skripsi.** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Anzar

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class Action Reasearch*) yang terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 orang.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan kemampuan menyimak pembacaan cerpen pada siswa kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pada siklus I sebesar 57%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 100%. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar bahasa Indonesia, kehadiran dan keaktifan siswa meningkat

Kata Kunci : *Hasil belajar bahasa Indonesia, model pembelajaran demonstrasi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa” tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, para sahabat dan segenap umat yang tetap istikamah di atas ajaran Islam hingga akhir zaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengejarkan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis dapatkan sampai proses selesainya skripsi ini. Namun, berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, dan kemauan dan disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Mantasia yang telah berjuang, berdoa,

mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada kakak Ade Irma Satriani, Rusti Maulana, Asrianti, Om Syam yang tak hentinya memberikan motivasi, dan bantuannya, kepada Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing dan Anzar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf MA Aisyiyah Sungguminasa, dan Ibu Suhana, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Sayani, Mardia, Irma Supardi, Dea Khaerunnisa, dan kakak Ade Irma Satriani dan Rusti Maulana yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2014 terutama kelas H atas segala kebersamaan,

motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Akhirul qalam, billahifisabilihaq fastabiqul Khaerat

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Makassar, September 2018

Rosmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian Yang Relevan	8
2. Landasan Teori.....	8
3. Hakikat Cerpen.....	12
4. Model Pembelajaran Demonstrasi	22
5. Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen.....	26
6. Hasil Belajar.....	27
7. Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	29
B. Kerangka Pikir	29

C. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Instrumen penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	40
3.2 Lembar Observasi Kegiatan Siswa	41
3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen.....	44
4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I	48
4.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	50
4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	54
4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
3.1 Bagan Siklus	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yakni menulis, mendengar, membaca, dan berbicara. Pada umumnya, keterampilan mendengarkan atau menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang paling dominan dilakukan oleh manusia dari aktivitas berbahasa lainnya. Manusia merupakan makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, manusia sering memerlukan orang lain untuk memahami apa yang sedang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan manusia perlu memahami pikiran manusia lain, kehendak dan perasaan orang lain dapat dilakukan dengan menyimak.

Masalah pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Unjuk tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain). dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Hal ini dikarenakan dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar yang merupakan hal yang tak terpisahkan dari

pendidikan telah dijadikan suatu budaya di Indonesia hal ini menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Kemampuan seorang pendidik (Guru) dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan belajar yang bermakna. guru harus benar-benar menguasai model, pendekatan dan metode dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model, pendekatan dan metode yang tepat, selain dapat menciptakan belajar yang bermakna juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu mode-model dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakuka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning stlye*) dan gaya mengajar guru (*teaching stlye*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*stlye of learning and teaching*). Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya ,menalar, mencoba ,membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Demonstrasi adalah sebuah gerakan protes di hadapan umum yang biasanya dilakukan oleh sekelompok orang atau demonstrasi merupakan suatu gerakan masal yang bersifat langsung dan terbuka yang dilakukan secara lisan, tulisan, dan tindakan dalam memperjuangkan kepentingan tuntutan.

Tarigan (1987:28) menyatakan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi. Banyak pilihan, yang menganggap bahwa menyimak merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan-keterampilan yang lain. Melalui aktivitas ini, siswa memperoleh kosa kata yang gramatika, disamping tentunya pengucapan yang baik (Azies dan Alwasilah, 1996:82)

Selanjutnya, Astuti (2002:3) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti.

Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak sangatlah perlu diberikan kepada siswa. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Belum berjalan secara maksimal dan hasilnya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan serta masih terdapat kekurangan-kekurangan yang antara lain dalam hal media pembelajaran bahasa Indonesia serta metode demonstrasi yang kurang menarik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak khususnya menyimak pembacaan cerpen, tentu saja menjadi persoalan bagi peneliti. Karena disamping harapan kurikulum tidak terpenuhi, juga sangat berpengaruh pada penentuan nilai akhir pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh (Suadjana dan Nana. 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana dan Nana. 2004 : 22).

Rendahnya penguasaan dan keaktifan siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa. dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor rendahnya penguasaan dan keaktifan siswa. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mereka tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan atau menyampaikan suatu cerita pendek, kosakata yang digunakan masih kurang. kurangnya motivasi dan aksi siswa dalam pembelajaran menyimak. Sedangkan dari faktor guru sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar sebelumnya, peneliti hanya menggunakan teknik dikte (imla) pada pembelajaran cerpen dalam pengajaran menyimak, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran menyimak.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa pada menyimak pembacaan cerpen dalam pengajaran menyimak, maka perlu mencari upaya pemecahannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran demonstrasi yaitu mudah diperoleh dan dapat menunjang peneliti dalam pengajaran menyimak.

Harapan peneliti dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi, maka kemampuan menyimak pembacaan cerpen dalam pengajaran menyimak dapat meningkat.

Untuk menguji efektivitas dalam model pembelajaran demonstrasi, maka peneliti akan mengkaji dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul yaitu: “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian adalah “bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak dalam pembacaan cerpen siswa kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa, setelah menerapkan model pembelajaran demonstrasi”.

C. Tujuan Penelitian

Seperti rumusan masalah yang dipaparkan di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dalam

pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI IPA MA. Aisyiyah Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian adalah manfaat praktis.

a. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu untuk pengajar, peserta didik, peneliti dan sekolah. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk proses mengembangkan kemampuan dalam menyimak cerpen. Sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen.
2. Bagi pengajar dan calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran dalam menyimak cerpen sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemilihan model dan media pembelajaran pada pembelajaran menyimak cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan seorang mahasiswa dari ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan bentuk kontribusi terhadap masyarakat di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang

berharga dan dapat memberikan dorongan untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain.

4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pembelajaran baru dalam pembelajaran menyimak cerpen serta dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, dan kualitas sekolah itu sendiri.

b. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demosntrasi di MA Aisyiyah Sungguminasa”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dapat mempermudah siswa untuk memperoleh kosakata yang gramatika, memperoleh informasi dari bahan simakan dan dapat menunjang peneliti dalam pengajaran menyimak.

2. Landasan Teori

Pada bagian ini berisi kajian teoretis, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir. Bagian kajian teoretis berisi uraian teori tentang menyimak cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Pada bagian relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian.

a. Keterampilan Menyimak

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hakikat menyimak dan hakikat menyimak cerpen.

1) Hakikat menyimak meliputi; pengertian keterampilan menyimak, dan tujuan menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menurut Tarigan (1983:19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Jadi, kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai proses tujuan. Seseorang tidak akan menyimak kalau seseorang tidak mempunyai maksud untuk apa dia menyimak. Sebaliknya, seorang pembicara pun melakukan kegiatan karena ada tujuan yang diharapkan dari penyimaknya.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disadari, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kesadaran akan mencapai tujuan tersebut menimbulkan aktivitas berpikir dalam menyimak. Aktivitas menyimak yang tidak tepat akan menimbulkan tujuan menyimak tidak tercapai.

Menyimak menurut Anderson (Sutari, dkk 1997:19) dibatasi sebagai proses besar mendengarkan, menyimak serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Dalam keterampilan menyimak kemampuan memahami makna pesan

baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan merupakan persyaratan yang penting dalam proses menyimak cerpen. Jadi dalam menyimak tidak hanya fisik saja yang terlibat tetapi kejiwaan pun sudah terlibat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman dan apresiasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

b. Tujuan menyimak

Menurut Hunt (dalam Tarigan 1987:55) juga berpendapat tentang tujuan menyimak antara lain: a) Menyimak untuk memperoleh informasi b) Menyimak agar menjadi lebih efektif dalam hubungan antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari c) Menyimak untuk mengumpulkan data d) Menyimak agar mendapatkan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk mendapatkan informasi, untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta untuk mendapatkan hiburan.

2) Hakikat menyimak cerpen meliputi; pengertian menyimak cerpen dan tahapan dalam menyimak cerpen.

a. Pengertian Menyimak Cerpen

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan dan informasi serta menanggapi hal yang telah disimak dan diharapkan memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan inspirasinya.

Cerpen adalah karangan prosa yang menceritakan tentang suatu alur cerita yang memiliki tokoh cerita dengan alur cerita yang singkat. Jadi, menyimak cerpen adalah kegiatan mendengarkan Cerpen dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan dan informasi serta menanggapi hal yang terkandung di dalam cerpen yang telah disimak dan diharapkan memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan inspirasinya.

b. Tahapan Dalam Menyimak Cerpen

Dalam proses menyimak, menyimak dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap ini sangat mempengaruhi hasil menyimak. Tahap-tahap tersebut yaitu: penerimaan, menyimak dimulai dengan penerimaan pesan-pesan yang dikirim pembicara baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Dalam menyimak cerpen, siswa diminta memperhatikan pembacaan

cerpen baik audio maupun visual berupa ekspresi dari pembaca cerpen, pemahaman, pada tahap ini berupaya mengetahui siapa dan apa yang dimaksudkan oleh pembicara dengan cara mempelajari emosi-emosinya. Dalam menyimak cerpen, pembacaan sangat penting untuk mengetahui isi cerpen yang disimaknya, pengingatan, selama proses menyimak kita perlu mengingat berbagai pesan yang disampaikan dalam bahan simakan.

Dalam menyimak cerpen, siswa membutuhkan konsentrasi penuh untuk mengingat apa yang disampaikan oleh pembaca cerpen sehingga dapat dengan mudah dalam menentukan unsur intrinsik cerpen, pengevaluasian, terdiri atas penilaian dan pengkritisian pesan, penanggapan, tanggapan ini merupakan umpan balik yang menginformasikan bahwa kita mengirim balik kepada pembicara bagaimana kita merasakan dan apa yang kita pikirkan tentang pesan-pesan pembicara. Dalam menyimak cerpen, tahap penanggapan merupakan proses untuk memulai menentukan unsur intrinsik cerpen (Hermawan 2012:36-42).

3. Hakikat Cerpen

Pada bagian ini akan dibahas pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, contoh cerpen dan unsur intrinsik cerpen.

a. Pengertian Cerpen

Menurut Kurniawan (2012:59) cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur, yang peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, waktu, yang membentuk satu kesatuan.

Nurgiantoro (2001:10), mengemukakan bahwa panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short shortstory*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata. Bentuknya yang pendek cerpen menuntut penceritaan yang serbaringskas, tidak sampai pada detil-detil khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan prosa yang menceritakan tentang suatu alur cerita yang memiliki tokoh cerita dengan alur cerita yang singkat.

b. Ciri-ciri cerpen

Cerpen sebagai bagian dari prosa jelas berbeda dengan novel. Keduanya mempunyai persamaan yaitu dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang sama. Berikut ini Nurgiantoro (2000:11) akan mengemukakan mengenai ciri-ciri cerpen yaitu:

1. Cerpen merupakan rangkaian yang dapat dibaca sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah hingga 2 jam

2. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting dan lebih bersifat memperpanjang cerita.
 3. Cerpen hanya berisi satu tema, Hal ini berkaitan dengan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.
 4. Plot cerpen pada umumnya tunggal hanya terdiri dari satu urutan cerita yang diikuti sampai cerita berakhir karena berplot tunggal, konflik yang akan dibangun dan sampai klimaksnya biasanya bersifat tunggal pula.
 5. Tokoh dalam cerpen sangat terbatas, baik yang menyangkut jumlah ataupun data-data jatuh diri tokoh khususnya yang berkaitan dengan perwatakan.
 6. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan latar cerita.
- c. Contoh cerpen

Sering kita belajar dari anak tentang kekuatan hati, kejujuran, ketulusan, kepolosan, dan bagaimana mencintai dengan baik mereka kadang jauh lebih tau tentang arti kasih sayang dan perhatian yang sebenarnya. Fikirannya begitu suci, nalurinya sangat manusiawi, jiwa bersih.

Buku inspiratif ini sarana rekreatif mencuci otak kita yang sering kotor karena teracuni virus buruk yang mematikan rasa, sehingga kita sering tak bisa membaca lagi hakikat kehidupan. Belajarlah dari ANAK!

Didalam buku setebal 180 halaman ini, dituliskan berbagai kisa tentang seorang anak ada menggoreskan kisa mengharukan, kisa keajaiban, kisah mencengangkan dan lain sebagainya. Namun kisah-kisah tersebut bukan hanya hisapan jempol belaka, karena kisah-kisah tersebut diambil dari kisah-kisah nyata yang mayoritas terjadi didaratan china. Seperti contohnya kisah tentang keajaiban seorang anak bernama Michael di *Tennessee*, Amrica. Bocah kecil berusia 3 tahun ini, mampu membangkitkan semangat adik kecilnya yang sedang berada diruang inkubator untuk lolos dari kondisi kritis. Memang terdengar aneh dan terlalu mistis, namu itulah yang terjadi ketika keajaiban berlaku pada diri bocah kecil yang masih polos.

Atau seperti kisah dari negeri china dimana seorang bocah kecil mampu menjadi tulang punggung keluarga. Bekerja sebagai buruh kasar hanya untuk membeli beras dan sayuran untuk kehidupannya dan orang tuanya. Bahkan ia sanggup merawat orang tuanya yang tengah sakit parah dirumah.

Buku menyuguhkan dua puluh empat cerita tentang keajaiban serta kehebatan anak-anak. Sepuluh cerita dianarnya, adalah kisah nyata yang terjadi di beberapa belahan dunia terutama china. dan sisanya adalah dongeng-dongeng yang mungkin pernah kita dengan dahulu kala.

Namun cerita-cerita baik nyata maupun dongeng yang ada didalam buku ini, sungguh sangat perlu dibaca oleh kaum dewasa. Pasalnya, orang dewasa yang memiliki kehidupan setingkat lebih tinggi, justru sering

melewatkan hakikat kehidupan karena pikiran orang dewasa telah diracuni oleh virus-virus jahat kehidupan.

Kita sering lupa tentang keteguhan hati, kekuatan, ketulusan, kepolosan, kejujuran dan sebagainya. Namun dengan hadirnya buku inspiratif ini akan menumbuhkan kesadaran kita bahwasanya anak kecil bukanlah sekedar kaum manusia yang tengah menjalani fase kehidupan pertama mereka. Tetapi anak kecil adalah manusia yang masih memiliki pikiran yang suci, naluri yang sangat manusiawi dan jiwanya bersih hingga akhirnya kita patut belajar dari kisah maupun tingkah laku keseharian mereka. Belajar dari anak.

d. Unsur- unsur Instrinsik Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Unsur-unsur dalam cerpen menurut Nurgiyantoro (1998:71) terdiri atas tema, alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur instrinsik dalam karya sastra (cerpen) adalah :

1. Tema

Istilah tema berasal dari kata "*theme*" (Inggris) yaitu ide yang menjadi pokok suatu pembicaraan atau ide pokok suatu tulisan. Tema merupakan hal yang sangat penting dari suatu cerita karena dengan dasar itu pengarang dapat membayangkan dalam fantasinya bagaimana cerita akan dibangun dan berakhir. Dengan adanya tema pengarang

mempunyai pedoman dalam ceritanya pada sasaran. Dalam karangan fiksi tema seringkali diwujudkan secara implisit atau eksplisit (Zulfahnur 1997:25)

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Adanya tema membuat karya lebih penting daripada hanya sekadar bacaan hiburan. Tema kadang didukung oleh pelukisan latar atau di dalam penokohan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok cerita yang mendasari sebuah cerita berfungsi sebagai pedoman bagi pengarang.

2. Plot atau Alur Cerita

Pengertian alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita (Aminudin 2009:83).

Alur lurus berarti suatu peristiwa yang disusun dengan model penjelasan cerita dari awal-tengah akhir yang diwujudkan dengan eksposisi-komplikasi-klimaks-peleraian penyelesaian. Sedangkan suatu cerita disebut beralur sorot balik apabila cerita itu tidak disusun dalam sistem berurutan, melainkan dengan menggunakan sistem yang lain. Pola alur sorot balik menggunakan pola rangkaian tengah-awal-akhir atau akhir-awal-tengah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Tahapan tersebut yaitu pengenalan konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

3. Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh tersebut disebut penokohan (Aminuddin 2009 : 79). Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

Kata penokohan berasal dari kata dasar 'tokoh' yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa/perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Dilihat dari watak yang dimiliki tokoh, dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang wataknya disukai oleh pembacanya. Biasanya watak tokoh seperti ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, dan setia kawan. Tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci oleh pembacanya. Tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negatif seperti pendendam,

pembohong, menghalalkan segala cara, sombong, iri, dan ambisi (Aminuddin 2009:80).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Tahapan tersebut yaitu pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

4. *Setting* atau Latar Cerita

Latar atau *setting* adalah situasi tempat, ruang, dan waktu terjadinya cerita. Tercakup di dalamnya lingkungan geografis, rumah tangga, pekerjaan, bendabenda yang berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa cerita waktu, suasana, dan periode sejarah (Zulfahnur 1997:37).

Baribin (1985:63) mengemukakan bahwa latar (*setting*) adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi berupa tempat atau ruang yang dapat diamati, misalnya di kampus, di sebuah puskesmas, di Paris, dan sebagainya. Selain itu, waktu juga merupakan latar (*setting*) sebuah cerita.

Fungsi latar menurut Sudjiman (2009 : 46) adalah memberikan informasi tentang situasi (ruang dan tempat) sebagaimana adanya, proyeksi keadaan batin para tokoh, metafor dari keadaan emosional dan spiritual tokoh; dan pencipta suasana. Selain itu, Suharianto (1982:33) menambahkan kegunaan latar atau *setting* dalam cerita

biasanya bukan hanya sekadar sebagai petunjuk kapan dan di mana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui cerita tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, latar atau *setting* adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa yang dijadikan latar belakang penceritaan oleh pengarang dalam membangun keutuhan makna cerita.

5. Sudut Pandang

Menurut Sudjiman (1991:71) mengemukakan sudut pandang adalah tempat pencerita dalam hubungannya dengan cerita, dari sudut mana pencerita menyampaikan ceritanya. Dari tempat itulah sastrawan bercerita tentang tokoh, peristiwa, tempat, waktu dengan gayanya sendiri.

Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.

6. Gaya Bahasa

Wiyatmi (2006:42) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang, sedangkan Baribin (1985:64) mengemukakan gaya bahasa yang

dimaksud di sini adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Tingkah laku berbahasa ini merupakan sarana sastra yang amat penting. Oleh karena itu, secara umum penyelidikan suatu gaya sama halnya meneliti gaya seseorang dalam hal pemilihan kata, frasa, kalimat, dan sebagainya. Dari kesamaan hal-hal itulah akan diketahui lancar atau tidaknya suatu wacana, logis tidaknya suatu penalaran, dan komunikasinya suatu ide dalam cerpen.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan yang harmonis serta mampu menghidupkan suasana yang dapat menyentuh emosi pembaca.

7. Amanat

Amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya, baik disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Selain itu, amanat dapat pula berupa suatu jalan keluar dari suatu persoalan yang terdapat dalam cerita (Sudjiman 1992:57)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, amanat adalah ajaran atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

4. Model Pembelajaran Demonstrasi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian demonstrasi, langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran demonstrasi.

a. Pengertian Demonstrasi

Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati (2007:2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada saat penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Menurut Muhibbin Syah (2002: 22) demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan

memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.

3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.

c. Langkah pelaksanaan demonstrasi

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dan hindari suasana yang menegangkan.
3. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
4. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

d. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

e. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran demonstrasi

1. Kelebihan model pembelajaran demonstrasi
 - a) Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

- b) Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c) Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.
- d) Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
- e) Demonstrasi seringkali mudah teringat dari pada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.
- f) Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

2. Kelemahan model pembelajaran demonstrasi

Menurut Djamarah model pembelajaran demonstrasi selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan yaitu:

- a. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b. Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- c. Ukar dimengerti apabila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang di demonstrasikan.

- d. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
- e. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan model ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
- f. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

5. Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen

Kegiatan menyimak cerpen melalui model pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:

- a) Siswa diminta menyimak cerpen pada pembacaan cerpen yang sudah disiapkan.
- b) Siswa secara individu menentukan unsur intrinsik cerpen. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dalam menentukan unsur intrinsik cerpen
- c) Siswa diminta untuk mendiskusikan unsur intrinsik yang mereka temukan. Pada tahap ini siswa dilatih untuk berpendapat dan menghargai pendapat.
- d) Siswa bisa saling membantu dan saling melengkapi unsur intrinsik cerpen berdasarkan cerpen yang disimak.

6. Hasil Belajar

Menurut Suprihatiningrum (2016:37) ada beberapa pendapat hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah hasil belajar ini, antara lain:

Hasil belajar Gagne dan Briggs (1979:51) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan diamati melalui penampilan siswa (*Learner's Performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne (1979:51) mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.

Reigeluth (1983) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja)

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut

Sardiman (2009:94) menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh sunal (1993:94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakkukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan

siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa.

7. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya 4 (empat) keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini karena empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan aspek kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa.

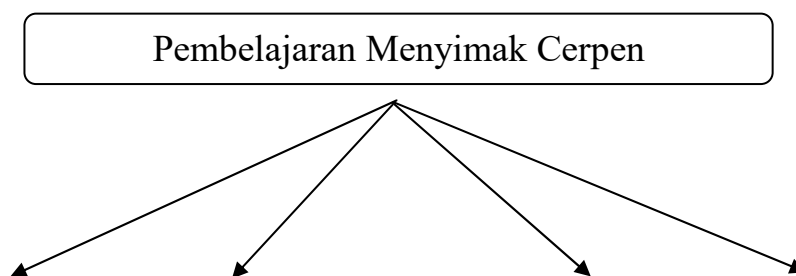
B. Kerangka Pikir

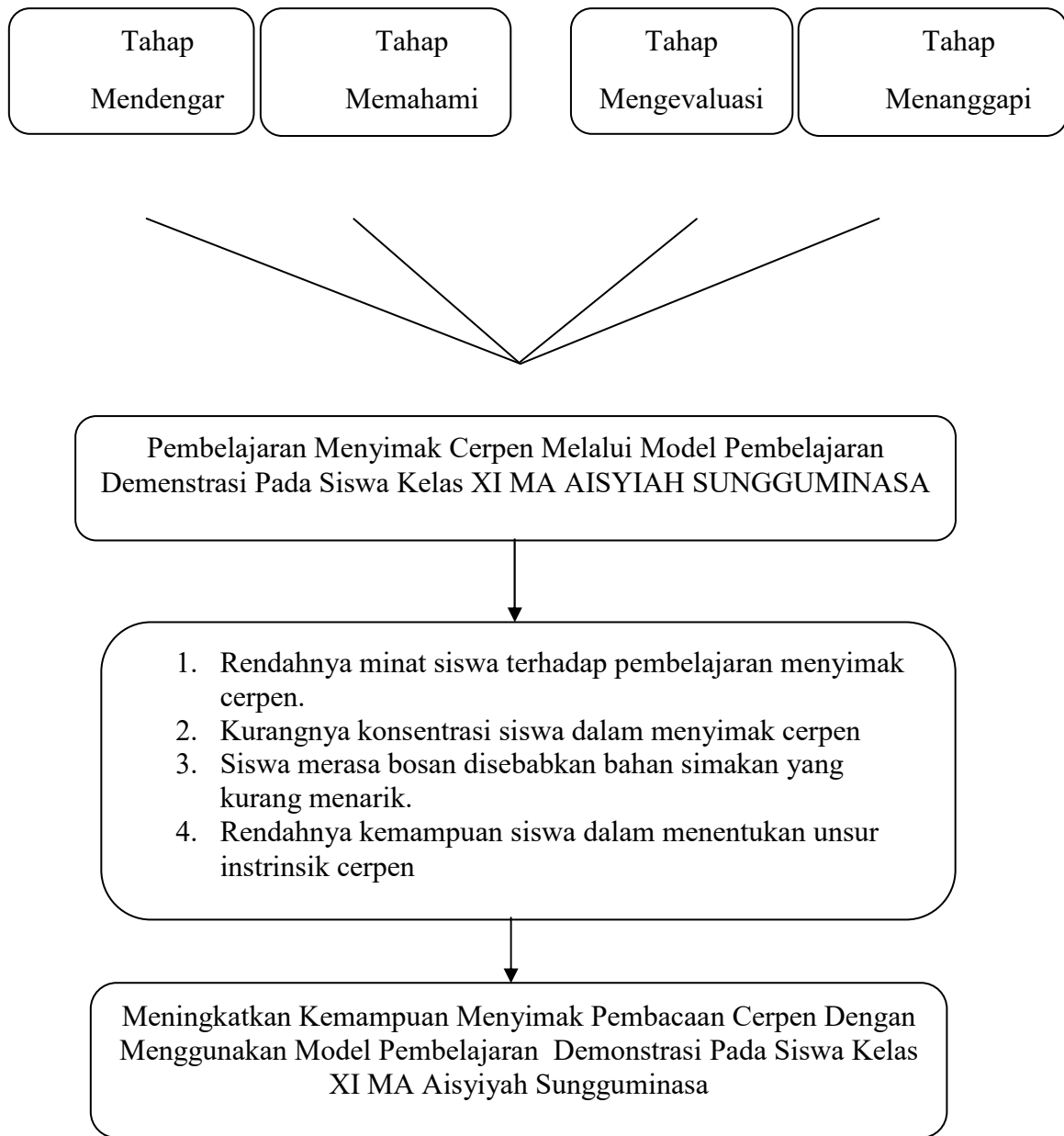
Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak cerpen masih ditemukan berbagai hambatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen, kurangnya konsentrasi siswa dalam kegiatan menyimak, siswa merasa bosan disebabkan bahan simakan yang kurang menarik., rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen.

Hal ini disebabkan karena guru masih menyampaikan materi secara lisan dan selalu menggunakan metode ceramah dengan komunikasi satu arah sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk menerima materi tersebut. Di samping itu, banyak guru yang belum memanfaatkan model dan teknik dalam

pembelajaran menyimak cerpen serta belum bisa memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menyimak cerpen.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada subjek penelitian yaitu siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa. Penggunaan model pembelajaran tersebut bertujuan membantu siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, membantu siswa dalam berkonsentrasi untuk memahami isi cerpen yang disimak, mencegah rasa bosan terhadap bahan simakan, dan membantu siswa untuk menentukan unsur intrinsic cerpen yang disimak. Dengan memperhatikan kelebihan tindakan, diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak cerpen melalui model pembelajaran demonstrasi.





Bagan 2.1 Kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran menyimak cerpen melalui model

pembelajaran Demonstrasi maka kemampuan menyimak pada pembacaan cerpen, siswa akan meningkat dan perilaku siswa dapat menjadi lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dikatakan oleh Iskandar (2009:20) “penelitian tindakan kelas (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Konsep pokok PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dalam Masnur muslich 2009:12 merumuskan, karakteristik PTK dapat dijabarkan sebagai bedrikut.

1. Masalah PTK berawal dari guru

PTK haruslah dipahami dari permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada masalah dikelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. PTK Bukanlah

penelitian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak tahu tentang seluk beluk yang terjadi dalam kelas. PTK Bukan penelitian yang disarankan oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dari dalam diri guru sendiri yang merasakan adanya masalah.

2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran

Dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. PTK haruslah sejalan dengan rencana rutin anda sebagai guru. Bahkan, PTK juga diharapkan tidak lagi memberikan beban tambahan yang lebih berat lagi, PTK justru harus dikerjakan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari dikelas.

3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif

Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun, dapat anda laksanakan dengan cara berkolaborasi dengan dosen LPTK mampu dengan teman sejawat. Dengan cara itu, sebagai guru anda akan banyak menerima masukan tentang prosedur PTK yang benar. Dosen dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis tindakan yang baik, serta membantu analisis data penelitian. Sebaliknya dosen, LPTK dapat memperoleh masukan yang berharga dari orang yang

benar-benar berkecimpung di kancah yang tahu secara persis tentang permasalahan yang terjadi dikelasnya. Hal yang lebih penting lagi ialah terbentuknya hubungan kesejawatan yang harmonis antara guru dengan guru ataupun guru dengan dosen LPTK. Kehadiran dosen LPTK dalam PTK adalah sebagai mitra sejawat dan bukan sebagai sosok yang tahu akan mendikte guru dalam penelitian.

4. PTK adalah tindakan jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Tindakan-tindakan tertentu tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pemakaian media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya. Oleh karena itu, penelitian di kelas yang tanpa memberikann tindakan apa-apa di kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran bukanlah PTK.

5. PTK dapat menjembatangi kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Hal itu dapat terjadi karena setelah anda meneliti kegiatan sendiri di kelas dengan melibatkan siswa akan memperoleh perbaikan yang bagus dan sistematis untuk perbaikan praktik pembelajaran. Dengan demikian, anda dapat membuktikan apakah suatu teori pembelajaran dapat mengadaptasi atau mengadopsi teori tersebut untuk diterapkan di kelas agar pembelajarannya efektif dan efisien, optimal,serta fungsional.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi/ tempat penelitian

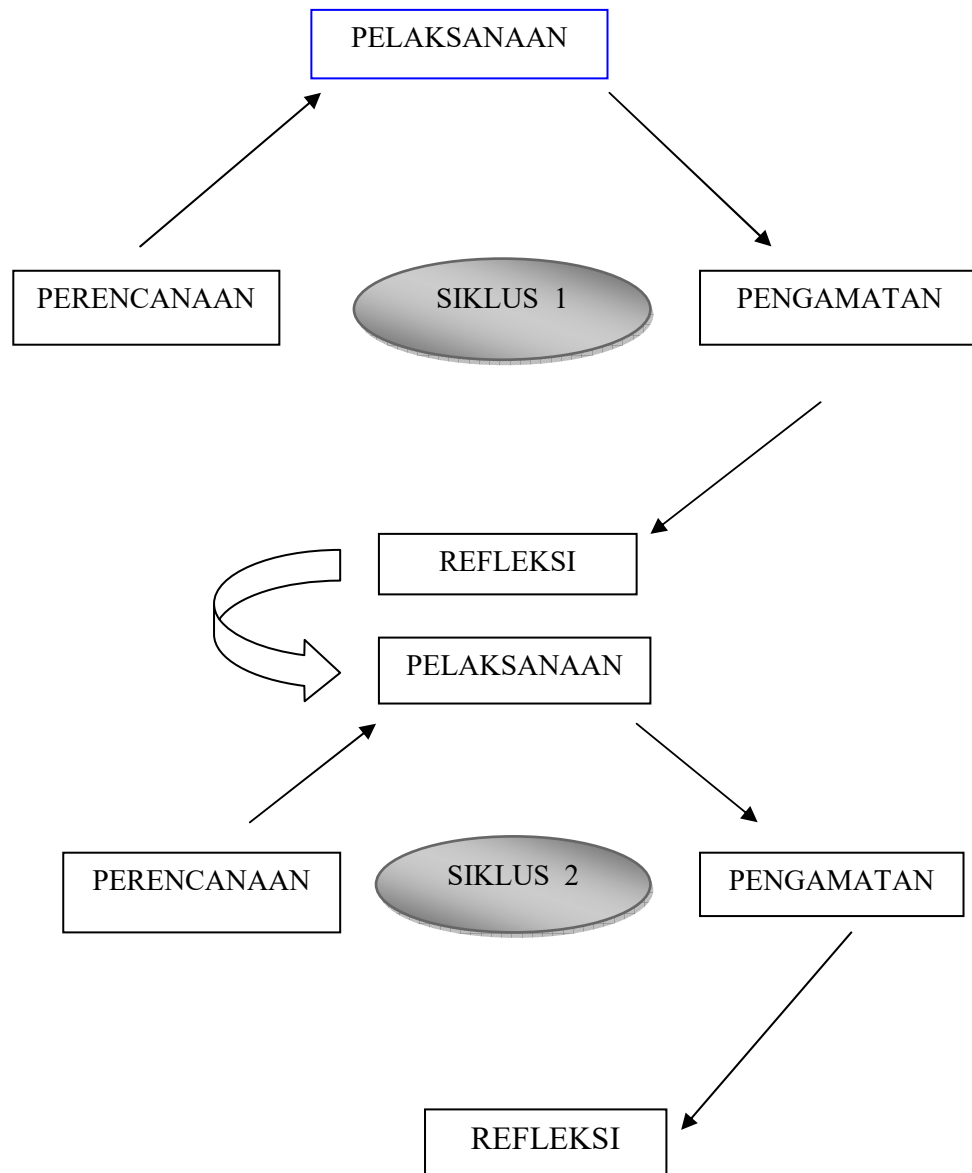
Penelitian ini dilaksanakan di MA Aisyiyah Sungguminasa yang beralamat di Jl. Balla lompoa No.26 Gowa. Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa yang berjumlah 30 siswa.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, setiap pertemuan diadakan penelitian guna mengambil data. Rincian pelaksanaan tiap siklus sebagai berikut.



Bagan: 3.1 Siklus

1. Siklus I

Siklus pertama diadakan dalam kurun waktu satu kali pertemuan. Pertemuan dilakukan diberi tindakan atas dasar rencana yang dipersiapkan sebelumnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut uraiannya.

a) Perencanaan

Tahap ini adalah tahap menentukan materi dan media penelitian, kemudian dirangkum dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memperhatikan silabus. Materi berupa sebuah cerpen kelas XI dan model yang digunakan adalah pembelajaran demonstrasi. Pada siklus pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disediakan sebelumnya.

b) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan RPP, guru mengajarkan materi cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi, dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi mengenai kemampuan menyimak pembacaan cerpen.

c) Pengamatan dan Observasi

Selama pelaksanaan tindakanpeneliti melakukan pengamatan dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan untuk refleksi siklus berikutnya.

d) Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terkait penelitian yang akan dilakukan.

2. Siklus II

Sama seperti siklus satu, siklus dua diadakan dalam jangka waktu satu kali pertemuan, dengan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Perencanaan Tindakan

Mengacu pada siklus satu, materinya adalah kemampuan menyimak cerpen melalui model pembelajaran demonstrasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah siklus dua adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan tes untuk mengetahui perkembangan siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran cerpen .
- 4) Guru menerapkan model pembelajaran demonstrasi.
- 5) Beberapa siswa maju ke dapan untuk menjabarkan hasil kerjanya.
- 6) Hasil kerja dikumpulkan kepada guru.
- 7) Peneliti memeriksa perkembangan siswa.

c) Pengamatan dan Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati perbandingan siklus dua dengan siklus satu.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai proses, masalah, dan kendala selama penelitian. Guru memberi saran dan tanggapan kepada peneliti mengenai tindakan yang telah dilaksanakan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan instrumen berupa observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Apek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Memulai pelajaran (Salam, Doa dan Apersepsi)			
2	Membuka pelajaran			
3	Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran			
4	Bertanya kepada siswa			
5	Mengumpulkan tugas sesuai ketetapan waktu			
6	Mengecek waktu dan memeriksa pelajaran			
7	Menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali			

8	Menutup pembelajaran			
Jumlah				
Persentase				

Keterangan:

$$\text{Tingkat keberhasilan} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru			
2	Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran cerpen			
3	Siswa mampu menguasai 1 contoh cerpen			
4	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran			
5	Keaktifan siswa bertanya pada saat pelajaran			
6	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran cerpen			

7	Siswa melakukan kegiatan evaluasi akhir			
Jumlah				
Persentase				

Keterangan:

$$\text{Tingkat keberhasilan} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik tes yaitu mengumpulkan data penelitian dengan cara atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa-siswa.

2. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindak kelas seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya.
3. Teknik observasi yaitu mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian untuk mendukung hasil dari penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, juga dengan daur dan hasil penelitian. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen di MA Aisyiyah Sungguminasa.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen di kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa.
3. Interpretasi dan refleksi data, berdasarkan tingkatan pencapaian skor, misalnya: 1 sampai dengan 4.
4. Rekomendasi dan tindakan lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Tokoh dan penokohan atau watak	20	20	20	25
2	Latar	20	25	25	25
3	Alur	20	25	20	20
4	Tema	20	15	20	15
5	Pesan atau amanat	20	15	15	15
Skor Maksimal		100	100	100	100

Sumber: Modifikasi oleh peneliti dari Enny Zubaidah (2012:177)

Rubrik Penilaian Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Tokoh dan penokohan atau watak	Menyebutkan nama tokoh cerpen	4
		Memberikan alasan apakah watak tokoh dapat diterapkan atau tidak	2
		Membedakan watak tokoh yang satu dengan yang lain	3
2	Latar	Menyebutkan latar cerita yang telah disimak	4
3	Alur	Menjelaskan dan menyebutkan alur cerita yang telah disimak	3
		Mencari atau menemukan alur cerita yang telah disimak	2
4	Tema	Menjelaskan dan menyebutkan tema	3

		cerita yang telah disimak	
5	Pesan atau amanat	Mencari atau menemukan pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disimak	4

Keterangan:

Skor: 4 = Baik Sekali
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa, dengan indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa dalam pembelajaran kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan model demonstrasi meningkat dengan kriteria sukurang-kurangnya baik 57% dengan nilai 72,8
2. Aktivitas siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa dalam pembelajaran kemampuan pembacaan cerpen melalui model pembelajaran demonstrasi meningkat.
3. 57% siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa mengalami ketuntasan belajar individual minimal sebesar ≥ 75 dalam pembelajaran kemampuan menyimak pembacaan cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan oleh peneliti di MA Aisyiyah Sungguminasa melalui dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

1. Hasil penelitian siklus I

Siklus satu terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan berupa contoh teks cerpen, teks materi untuk menjelaskan lembar kerja siswa, dan panduan observasi. Peneliti juga mempersiapkan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mengambil foto proses penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I dilaksanakan pada Selasa, 19 dan 21 Juni 2018 pukul 12.45-13.45 WIT (8×45 menit). Pembelajaran dilakukan pada waktu siang hari dengan alasan karena sekolah tersebut telah menerapkan *full day school*. Pada tahap ini,

peneliti masuk ke dalam kelas untuk mengajar dan mengambil nilai. Kegiatan dimulai dengan apersepsi pembacaan teks cerpen oleh siswa yang telah peneliti siapkan guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Peneliti juga bertanya kepada siswa tentang pengalaman menyimak atau membaca teks cerpen. Kegiatan apersepsi ini ditutup dengan penyampaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti. Peneliti menerangkan pengertian dan ciri-ciri cerpen sebagai rangsangan kepada siswa untuk mengetahui pengertian cerpen. Selanjutnya, teknik kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi diterapkan dengan membagikan materi mengenai teks cerpen yang berbeda-beda.

Langkah selanjutnya berupa konfirmasi, yaitu tiap siswa mengerjakan tugas berupa membuat 1 contoh teks cerpen, Kemudian menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Namun, belum sempat menyelesaikan tugasnya waktu telah habis. Waktu yang singkat membuat banyak siswa belum menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dampak lain dari kekurangan waktu adalah peneliti belum sempat menutup pembelajaran.

c) Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan siswa guna memperbaiki siklus berikutnya. Tepatnya, dengan menerapkan teknik kemampuan menyimak pembacaan cerpen siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikutinya. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Apek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Memulai pelajaran (Salam, Doa dan Apersepsi)	✓		
2	Membuka pelajaran	✓		
3	Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran	✓		
4	Melakukan tanya jawab kepada siswa		✓	
5	Mengumpulkan tugas sesuai ketetapan waktu		✓	
6	Mengecek waktu dan memeriksa pelajaran		✓	
7	Menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali	✓		
8	Menutup pembelajaran	✓		
Jumlah		5	3	
Persentase		62%	37%	

Keterangan:**Pedoman Penilaian:**

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan tabel kemampuan guru di atas, bahwa aktivitas yang dilakukan guru hanya 5 kriteria penilaian dari 8 indikator aktivitas aspek yang diamati guru yang mencapai sebesar 62% dan 3 kriteria penilaian dari 8 indikator aktivitas aspek yang diamati guru yang mencapai sebesar 37% diantaranya, yaitu: guru tidak melaksanakan tanya jawab kepada siswa, guru tidak melaksanakan pengumpulan tugas sesuai ketetapan waktu dan guru tidak melaksanakan pengecekan waktu dan memeriksa pelajaran. Dari data hasil observasi guru yaitu tingkat aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran demonstrasi berada pada klasifikasi “Cukup” antara rentang 60%-69%. Aktivitas yang dilakukan guru dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	✓		
2	Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran cerpen	✓		
3	Siswa mampu menguasai 1 contoh cerpen		✓	
4	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran		✓	
5	Keaktifan siswa bertanya pada saat pelajaran		✓	
6	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran cerpen	✓		
7	Siswa melakukan kegiatan evaluasi akhir	✓		
Jumlah		4	3	
Persentase		57%	42%	

Keterangan:**Pedoman Penilaian:**

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan tabel kemampuan guru di atas, bahwa aktivitas yang dilakukan siswa hanya 4 kriteria penilaian dari 7 indikator aktivitas aspek yang diamati siswa yang mencapai sebesar 57% dan 3 kriteria

penilaian dari 7 indikator aktivitas aspek yang diamati siswa yang mencapai sebesar 42% diantaranya, yaitu: siswa tidak mampu menguasai 1 contoh cerpen, siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa bertanya pada saat pelajaran tidak terlaksana. Dari data hasil observasi siswa yaitu tingkat aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran demonstrasi berada pada klasifikasi “Kurang” antara rentang 50%-59%.

Aktivitas yang dilakukan siswa dapat mempengaruhi penilaian keterampilan menyimak pembacaan cerpen selama proses pembelajaran berlangsung yang mana penilaian siswa yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil penilaian menyimak pembacaan cerpen yang dilihat dari kemampuan siswa, maka beberapa siswa yang belum tuntas belajar, hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya saat model pembelajaran demonstrasi dijalankan, sehingga tidak mengalami peningkatan pada siklus I dan beberapa siswa tidak memenuhi kategori tuntas. Data ketuntasan pada siklus I yaitu dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sebesar 72,8 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh beberapa kekurangan yang perlu perbaikan disiklus II, antara lain:

- 1) Guru tidak melaksanakan tanya jawab kepada siswa
- 2) Guru tidak melaksanakan pengumpulan tugas sesuai ketetapan waktu
- 3) Guru tidak melaksanakan pengecekan waktu dan memeriksa pelajaran.

Dari beberapa kekurangan siklus I tersebut maka didapatkan solusi agar kekurangan tersebut tidak terjadi disiklus II, yaitu:

- 1) Guru melaksanakan tanya jawab kepada siswa sehingga siswa lebih memperhatikan dan aktif
- 2) Guru melaksanakan pengumpulan tugas sesuai ketetapan waktu agar siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- 3) Guru melaksanakan pengecekan waktu, memeriksa pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Sebelumnya siklus dua tidak jauh dari siklus satu yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan berupa contoh teks cerpen, teks materi untuk menjelaskan lembar kerja siswa, dan panduan observasi. Peneliti juga mempersiapkan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mengambil foto proses penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juni 2018, dimulai pada pukul 11.15 sampai pukul 12.00. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 30 siswa, Uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal melakukan apersepsi dengan menanyakan, “Setelah pembelajaran kemarin, siapa yang suka membaca cerpen?”, untuk membangun motivasi dan semangat siswa. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk menuliskan hari dan tanggal.

Kegiatan inti diawali dengan eksplorasi, dengan melakukan Tanya jawab pada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi cerpen melalui buku cetak yang jadi pegangan guru dan siswa mencatat materi lewat buku mereka.

Pada konfirmasi, guru memberi tanggapan atas hasil kerja siswa, kemudian menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi. Pada akhir kegiatan konfirmasi, guru memberikan penguatan pada seluruh siswa.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan selama 30 menit. Guru bersama siswa melakukan refleksi dan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta mempelajari materi yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran, guru merencanakan pembelajaran pada siklus II.

c) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan siswa guna memperbaiki siklus berikutnya. Tepatnya, dengan menerapkan teknik kemampuan menyimak pembacaan cerpen siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikutinya. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Apek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Memulai pelajaran (Salam, Doa dan Apersepsi)	✓		
2	Membuka pelajaran	✓		

3	Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran	✓		
4	Melakukan tanya jawab kepada siswa	✓		
5	Mengumpulkan tugas sesuai ketetapan waktu	✓		
6	Mengecek waktu dan memeriksa pelajaran	✓		
7	Menarik kesimpulan dan memberikan penegasan kembali	✓		
8	Menutup pembelajaran	✓		
Jumlah		8		
Persentase		100%	0%	

Keterangan:

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan tabel kemampuan guru di atas, bahwa aktivitas yang dilakukan guru yaitu kriteria penilaian dari 8 indikator aktivitas aspek yang diamati guru mengalami peningkatan yang mencapai sebesar 100%. Dari data hasil observasi guru yaitu tingkat aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran demonstrasi berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 80%-100%.

Aktivitas yang dilakukan guru dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	✓		
2	Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran cerpen	✓		
3	Siswa mampu menguasai 1 contoh cerpen	✓		
4	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	✓		
5	Keaktifan siswa bertanya pada saat pelajaran	✓		
6	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran cerpen	✓		
7	Siswa melakukan kegiatan evaluasi akhir	✓		
Jumlah		7	0	
Persentase		100%	0%	

Keterangan:

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan tabel kemampuan guru di atas, bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yaitu kriteria penilaian dari 7 indikator aktivitas aspek yang diamati guru mengalami peningkatan yang mencapai sebesar 100%. Dari data hasil observasi siswa yaitu tingkat aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran demonstrasi berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 80%-100%.

Aktivitas yang dilakukan siswa dapat mempengaruhi penilaian keterampilan menyimak pembacaan cerpen selama proses pembelajaran berlangsung yang mana penilaian siswa yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil penilaian menyimak pembacaan cerpen yang dilihat dari kemampuan siswa, yang sudah mengalami ketuntasan belajar, hal ini menyebabkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam bertanya saat model pembelajaran demonstrasi dijalankan, sehingga mengalami peningkatan pada siklus I dan 3 siswa tidak memenuhi kategori tuntas dengan nilai masih dibawah KKM yaitu 70, sedangkan siswa yang memenuhi kategori tuntas yaitu 27 siswa mendapatkan nilai KKM yaitu ≤ 75 . Data ketuntasan pada siklus I yaitu dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sebesar 80,6 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

d) Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan siklus II, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II mengalami peningkatan. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Sementara itu, siswa juga mengalami peningkatan aktivitas dalam belajar
- 2) Model pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi pada siswa kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada aktivitas guru. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menyimak pembacaan cerpen dikarenakan oleh berbagai alasan. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran menyimak pembacaan cerpen merupakan mata pelajaran yang membosankan karna terlalu banyak materi yang disampaikan dan berbagai alasan lain. Hal ini memicu kejenuhan

pada siswa sehingga banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung gaduh di dalam kelas.

Beberapa permasalahan tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan PTK di kelas XI IPA. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menerapkan model pembelajaran *demonstrasi* dalam pembelajaran menyimak pembacaan cerpen. Sebagaimana yang dilakukan Hermawan (2012: 36-42) bahwa dalam menyimak pembacaan cerpen tahap penanggapan merupakan proses untuk menentukan unsur intrinsik cerpen.

Penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat dikaitkan dalam pembelajaran menyimak pembacaan cerpen agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa penelitian ini dibagi menjadi II siklus. Pada siklus I presentase keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 57% dengan nilai rata-rata 72,8. Hal ini belum dapat mengalami peningkatan dikarenakan hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Sedangkan di siklus II sudah mengalami peningkatan yang mencapai sebesar 100% dengan nilai rata-rata 80,6. Maka dari itu siswa dikatakan memenuhi kategori ketuntasan dengan mencapai nilai standar KKM yaitu 75 keatas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa, yang dilakukan oleh guru sudah berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai sebesar 57% dengan nilai rata-rata 72,8 dari keseluruhan siswa, hal tersebut belum mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai sebesar 100% dengan nilai rata-rata 80,6 dari keseluruhan siswa, hal tersebut sudah mengalami peningkatan dan mencapai standar KKM yaitu 75
2. Pelaksanaan pembelajaran menyimak pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI IPA MA Aisyiyah Sungguminasa, mengalami peningkatan. Siswa yang mengikuti pembelajaran demonstrasi menunjukkan antusias dan motivasi dalam belajar, sehingga meskipun masih banyak kekurangan namun pada pembelajaran tersebut sudah tampak ada peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan

langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran sehingga sebagian besar aspek yang dinilai telah mencapai kriteria sangat baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak, khususnya menyimak pembacaan cerpen.
2. Guru hendaknya memperkenalkan pembelajaran demonstrasi untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Kepala Sekolah, komite, dan dewan guru hendaknya mendukung pembelajaran dengan memfasilitasi baik dukungan moral maupun material demi kemajuan sekolah.
3. Hendaknya setiap komponen yang ada di sekolah dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran demi meningkatkan kualitas sekolah. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Aminuddin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, suharsimi 2017. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, 2002. *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud.
- Azies, Alwasilah. 1996. *Pokok-Pokok Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya.
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP.
- Depdikbud. 1985. *Menyimak dan Pengajarannya*. Jakarta : Universitas Terbuka FBS UNESA.
- Enny Zubaidah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing (Penelitian Tindakan di PGSD)*. Disertasi. Universitas Neger Jakarta.
- Gagne, Briggs. 1979. *Hasil belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermawan, Herry. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terbaikan*. Erlangga
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaun Persada (GP) Press
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Class Room Action Research)*. Malang: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Reigeluth, M Charles. 1983. *Instructional-Design Theories and Models, An Overview of their Current Status*. New jersey: London.
- Rusminiati. 2007. *Metode demokrasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sunal, Cynthia S. & Mary E. Haas 1993. *Social Studies and the Elementary/Middle School Student*. For Worth: Harcount Brace Jovaovich College Publisher.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D3.
- Tarigan, Henry Guntur. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar kajian Sastra*. Pustaka: Yogyakarta
- Zulfahnur, Z. F., dkk. 1997. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen Siklus I

No	Nama – Nama Siswa	Penilaian					Nilai
		Tokoh dan penokohan atau watak	Latar	Alur	Tema	Pesan atau amanat	
1	YL	20	15	15	15	10	75
2	HI	15	15	20	10	15	75
3	NHS	20	20	10	10	10	70
4	NSD	20	10	10	20	10	70
5	NH	25	10	15	10	15	75
6	NF	15	25	10	15	15	75
7	MM	20	20	10	10	15	75
8	ZH	15	20	10	10	20	75
9	SW	20	15	10	15	15	75
10	ST	25	15	15	10	10	75
11	UK	20	10	15	15	10	70
12	AF	15	10	20	10	20	75
13	FEB	15	15	10	10	20	70
14	NR	25	10	15	15	15	75
15	NRH	20	10	10	10	20	70
16	NHAHS	20	15	10	15	15	75
17	MHF	15	25	15	15	10	75
18	MB	15	15	15	15	15	75
19	IS	15	15	20	10	15	75
20	SSD	20	15	10	15	10	70
21	WDM	20	10	10	10	10	60
22	RM	20	20	10	15	15	80
23	NMT	15	15	10	10	10	60

24	DK	20	15	15	15	10	75
25	HTN	25	15	15	15	10	75
26	DA	25	15	20	10	10	80
27	NLW	25	20	10	15	10	80
28	MHR	20	10	10	20	10	70
29	IRN	15	15	15	15	15	75
30	DGL	15	10	10	10	15	60
Jumlah							2185
Rata-rata							72,8

Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Pembacaan Cerpen Siklus II

No	Nama – Nama Siswa	Penilaian					Nilai
		Tokoh dan penokohan atau watak	Latar	Alur	Tema	Pesan atau amanat	
1	YL	25	25	15	15	15	85
2	HI	20	20	15	15	15	85
3	NHS	25	15	25	10	10	85
4	NSD	20	15	15	20	15	85
5	NH	15	15	15	20	20	85
6	NF	20	20	10	15	15	80
7	MM	20	15	20	15	10	80
8	ZH	20	15	15	15	10	75
9	SW	25	15	15	15	10	75
10	ST	20	15	10	15	10	70
11	UK	20	15	20	15	15	85
12	AF	15	20	15	20	15	85
13	FEB	20	15	15	15	20	85
14	NR	15	15	20	20	15	85
15	NRH	25	10	25	10	15	85
16	NHAHS	20	20	20	10	10	80
17	MHF	20	10	10	20	20	80
18	MB	20	10	15	15	15	75
19	IS	20	20	10	10	10	70
20	SSD	20	10	10	20	10	70
21	WDM	20	20	15	15	10	80
22	RM	20	15	15	20	10	80
23	NMT	25	20	15	10	10	80
24	DK	15	15	20	15	10	75

25	HTN	20	20	15	10	10	75
26	DA	25	25	10	10	15	85
27	NLW	20	20	20	15	10	85
28	MHR	20	15	20	20	10	85
29	IRN	20	15	20	10	20	85
30	DGL	25	25	15	10	10	85
Jumlah							2420
Rata-rata							80,6

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

Sekolah : MA Aisyiyah Sungguminasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI IPA/IPS
Alokasi Waktu : 8 Jam Pelajaran (4xpertemuan)

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengetahui pengertian cerpen
4.9 Menemukan unsur-unsur cerpen	3.9.2 Menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ditelaah dalam cerpen 3.9.3 contoh cerpen

B. Tujuan Pembelajaran

1. peserta didik dapat memahami pengertian cerpen itu sendiri
2. peserta didik dapat menemukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen

C. Materi Pembelajaran

Cerpen

1. Pengertian cerpen
2. Unsur intrinsik cerpen
3. Unsur ekstrinsik cerpen
4. Contoh cerpen

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Presentasi
4. Penugasan

E. Media Pembelajaran

A. Jenis Media : 1. Audio Visual

B. Bentuk Media : 1. Materi cerpen dan
2. Contoh cerpen yang di cetak

F. Sumber Belajar

Situs internet:

1. <http://yahya29.heck.in/unsur-pembangun-karya-sastra-cerpen-nove.xhtml>
2. <http://eduilmu.blogspot.co.id/2013/02/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-cerpen.html>
3. <http://blogtasya01.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-struktur-dan-unsur.html>
4. <http://cerpenmu.com/100-cerpen-kiriman-terbaru>

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Ketiga

Mempresentasikan, menanggapi dan merevisi hasil diskusi

Nama Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan kelas2. Peserta didik dibimbing guru menciptakan lingkungan dalam kelas dengan mengucapkan salam pembuka dan berdo'a3. Siswa ditanya kesiapan belajar4. Siswa ditanya kabar dan dicek kehadiran5. <i>Apersepsi</i>: guru membahas materi minggu lalu dan menghubungkannya dengan materi hari ini6. Peserta didik menerima informasi mengenai indikator dan tujuan pembelajaran hari ini7. Peserta didik menerima informasi dari guru mengenai langkah-langkah pembelajaran secara singkat8. Peserta didik diberi pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran hari ini agar dapat mengembangkan perilaku disiplin, berani, kerja sama, saling menghargai dan jujur.	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta guru memperhatikan materi cerpen yang berisi tujuan pembelajaran2. Peserta didik diminta bergabung kembali dengan kelompoknya yang kemarin3. Peserta didik diminta bersiap-siap untuk maju presentasi kelompok4. Guru memanggil nomor siswa secara acak, siswa yang nomornya dipanggil maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka5. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju6. Kelompok yang maju merevisi hasil diskusinya7. Setelah semua kelompok maju guru memberi tugas	80 menit

	<p>individu untuk membuat cerpen dengan tema yang ditentukan</p> <p>8. Peserta didik mendapat kepastian dari guru apakah jawaban mereka benar atau salah</p> <p>9. Peserta didik dibimbing guru menanyakan tentang materi yang belum jelas</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Peserta didik dan guru sama-sama merefleksikan kegiatan belajar mengajar hari ini</p> <p>3. Peserta didik mendapat informasi mengenai materi pembelajaran di pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan doa dan salam</p>	5 menit

H. Penilaian

1. Teknik : tugas kelompok, tugas individu
2. contoh soal dan pedoman skor : terlampir

Lampiran-Lampiran

Materi Pembelajaran

Cerpen

1. Pengertian cerpen

Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh saja.

2. Unsur intrinsik cerpen

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari cerpen itu sendiri. Berikut macam-macam unsur intrinsik:

1. Tema, adalah gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita.
2. Penokohan, adalah pemberian sifat pada tokoh yang ada dalam cerita. Ada dua metode dalam mengidentifikasi watak dari seorang tokoh yaitu dengan metode analitik (secara langsung) dan metode dramatik (secara tidak langsung).
3. Alur (plot), adalah urutan kejadian dalam suatu cerita. Ada 3 alur yang kita kenal yaitu alur maju, mundur dan campuran.
4. Setting atau Latar, adalah tempat peristiwa, waktu dan suasana yang digambarkan dalam sebuah cerita.
5. Sudut Pandang, adalah posisi pengarang dalam cerita.

6. Gaya Bahasa, adalah cara khas dalam mengungkapkan sebuah kata atau kalimat dalam cerita supaya lebih indah dan bermakna.
7. Amanat, adalah pesan yang bisa kita ambil dari cerita tersebut.

3. Unsur ekstrinsik cerpen

A. Latar belakang masyarakat

Latar belakang masyarakat merupakan faktor-faktor di dalam lingkungan masyarakat penulis yang mempengaruhi penulis dalam menulis cerpen tersebut. Ada beberapa latar belakang yang mempengaruhi penulis, diantaranya adalah:

1. Ideologi Negara
2. Kondisi Politik
3. Kondisi Sosial
4. Kondisi ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat.

B. Latar belakang penulis

Latar belakang penulis adalah faktor-faktor dari dalam pengarang itu sendiri yang mempengaruhi atau memotivasi penulis dalam menulis sebuah cerpen. Latar belakang penulis terdiri dari beberapa faktor, antara lain:

1. Riwayat hidup sang penulis

Riwayat hidup sang penulis berisi tentang biografi sang penulis secara keseluruhan. Faktor ini akan mempengaruhi jalan pikir penulis atau sudut pandang mereka tentang suatu cerpen yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman hidup mereka. Kadang-kadang faktor ini mempengaruhi gaya bahasa dan genre khusus seorang penulis cerpen.

2. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis merupakan mood atau motivasi seorang penulis ketika menulis cerita. Mood atau psikologis seorang penulis ikut mempengaruhi apa yang ada di dalam cerita mereka, misalnya jika mereka sedang sedih atau gembira mereka akan membuat suatu cerita sedih atau gembira pula.

3. Aliran sastra penulis

Aliran sastra merupakan agama bagi seorang penulis dan setiap penulis memiliki aliran sastra yang berbeda-beda. Hal ini sangat berpengaruh juga terhadap gaya penulisan dan genre cerita yang biasa diusung oleh sang penulis di dalam karya-karyanya.

4. Contoh cerpen

Ibu Apa Aku Anugerah Untukmu?

Vina Idamatusilmi

Pagi, namaku Nina, aku tinggal di Desa sukaraja bersama ibuku. Ibuku bekerja sebagai Desaigner baju, ibu juga sangat sibuk bekerja di sebuah griya

butique Melati, karena kesibukan ibuku tersebut sehingga aku lebih sering dititipkan ke rumah bibikku.

Ibu berangkat bekerja sekitar pukul 05.00 pagi, terlihat sangat pagi bukan? dan pulang sangat malam kira kira jam 09.30 sampai rumah. Ibu bahkan hampir tidak pernah libur dan tidak pernah mempunyai waktu luang untukku.

Karena tuntutan kerja ibu, aku jadi benci sama ibu karena tidak pernah mempunyai waktu untukku, setiap kali aku berfikir dan bertanya tanya “Kapan aku bisa seperti mereka yang bisa bermain, bergurau bersama?” aku fikir itu hanya ilusi. Sampai sampai aku berfikiran buruk bahwa aku tak membutuhkan ibu karena telah ada penggantinya ibu yaitu bibiku yang sangat sayang padaku.

Setelah beberapa hari ini, ibu tiba-tiba pulang ke rumah, tetapi aku tetap mendiamkannya, beliau bertanya tanya dan pertanyaan itu membuat aku merasakan

sesuatu “Anakku sayang, bagaimana kabar ibu? baik baik sajakah? Anakku sayang, bagaimana dengan sekolahmu? kamu pasti mendapat nilai yang bagus kan?” Tetapi aku tetap mendiamkan ibuku. Sampai pertanyaan terakhir ibu bertanya “Esok kamu akan menjadi anakku yang hebat, cantik dan kuat seperti ibumu ini kan?”.

Kemudian aku menjawab “Entahlah, aku tidak berfikiran begitu, aku sudah seperti tak punya ibu”. Kemudian ibu tersenyum dan mengelus kepalaku dan berkata “Anakku.. maafkan ibu, maafkan ibu, ibu berjanji tidak akan seperti itu lagi”. Aku menatap ibuku yang tersenyum tetapi air matanya juga mengalir di pipinya. Melihat ibu menangis, aku jadi tidak tega sehingga aku melupakan masa lalu dan memaafkan ibu.

Hari berikutnya, kring.. kring, terdengar suara sepeda. Ternyata ibuku telah membelikanku sebuah sepeda baru dan apakah kalian tau apa yang ibuku katakan? “Selamat ulang tahun yang ke-8 anakku, ini untuk anakku tersayang mungkin tahun depan ibu tidak bisa membelikanmu apa apa lagi..”. Aku terkejut “ibu berkata apa? ibu pasti akan membelikan aku sesuatu lagi di tahun tahun kedepan sampai aku dewasa sampai aku menikah sampai aku yang ganti membelikan ibu sesuatu, iya kan ibu? ibu janji kan? ibu harus berjanji itu”. Ibuku hanya mengangguk dan tersenyum.

Seharian ini ibu mengajarku sepeda, saat kami mau pulang ibuku tiba tiba terjatuh dan pingsan. Aku bingung dan menelepon bibiku, setelah itu bibiku membawanya ke rumah sakit, aku tidak tau hasil dari pemeriksaan dokter tentang ibuku, tetapi bibiku mengerti bahwa ibuku terkena kanker darah.

3 hari kemudian ibu pulang dengan wajah ceria seperti biasa, tetapi berbeda dengan bibi yang cemas. Ibu yang semula tidak pernah membawakanku bekal sekolah, berhari hari ini ibu membawakanku dan mengantarku ke sekolah.

Saat sampai di rumah aku terkejut ibuku pingsan lagi seperti saat mengajarku sepeda, aku bangunkan ibu dengan hati hati, saat itu aku tanya “ibu kenapa, apakah ibu sakit? ibu sakit apa? bukan sakit parah kan?”

Ibuku menjawab “ibu hanya pusing anaku sayang, ibu.. ”Aku menyela “ibu bohong kan? ibu dulu tidak seperti ini? seandainya ibu tidak sakit ibu pasti tidak ada di rumah, ibu juga tidak mungkin mau mengantarku sekolah, membuatkanku bekal, mengajarku bersepeda, ibu pasti bohong..” aku menangis

di hadapan ibu, kemudian ibu bertanya “nak, jika ibumu tiada kamu harus menjadi wanita yang kuat, yang hebat jangan seperti ibumu yang selalu mengecewakanmu”. “Tidak ibu, ibu akan hidup sampai aku tua nanti, ibu adalah anugerah satu satunya yang kumiliki ibu..” aku menangis tersedu sedu, “ibu berjanjilah untuk selalu bersamaku ibu.. huhu”

“Iya nak ibu berjanji akan selalu menemanimu sampai tua nanti”, tapi dalam batin ibu, tetapi itu hanya di bayanganmu nak, maafkan ibu, maafkan ibu, jadilah anak yang berguna yang kuat walaupun tanpa ibumu, jika kau berpikiran aku adalah anugerah satu satunya dalam hidupmu, aku berfikiran bahwa kamu lebih dari sekedar anugerah terindah dalam hidupku nak. Ibu berkata sambil memelukku dengan erat, tetapi semakin lama keamatan itu semakin berkurang dan akhirnya aku lepas dari pelukan ibu. Saat aku perhatikan, ternyata ibuku telah tiada.

“Ibuuuuu...” aku menjerit dengan keras, dan berkata “kenapa ibu berbohong? aku belum sempat meminta maaf padamu huhu...”

Saat upacara pemakaman, pemilik griya butique menghampiriku, bahwa ibuku ternyata telah merancang gaun untuk pernikahanku nanti yang entah kapan, dan meninggalkan surat berisi.

“Maafkan aku sayang, ibu tidak bisa menemanimu sampai esok, jadilah anak yang berguna, jangan membantah perintah bibimu lagi, jangan nakal lagi, jangan membenci orang di sekelilingmu lagi, dan lakukanlah apa yang menurutmu pantas dan baik untuk dilakukan. Aku sayang kamu nak.. selamat tinggal.

Sumber: <http://cerpenmu.com/cerpen-keluarga/ibu-apa-aku-anugerah-untukmu.html>

A. Penilaian Pengetahuan

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Kompetensi yang dinilai	: Penilaian Pengetahuan
Materi	: Cerpen

Kompetensi Dasar :

3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca

Indikator :

- 3.8.1 Menentukan unsur intrinsik cerpen
- 3.8.2 Menentukan unsur ekstrinsik cerpen
- 3.8.3 Menentukan nilai-nilai cerpen
- 3.8.4 Mengetahui unsur kebahasaan cerpen

Soal:

1. Tuliskan unsur instrinsik cerpen!
2. Tuliskan unsur ekstrinsik cerpen!
3. Tuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen!
4. Tuliskan unsur kebahasaan apa saja yang terkandung dalam cerpen!

Kunci Jawaban

Disesuaikan dengan contoh cerpen yang di bagikan

Pedoman penskoran

	Skor	Kriteria	Komentar
Isi	85-100	Sangat baik: menguasai topik tulisan; unsur intrinsik, ekstrinsik, nilai-nilai dan kaidah kebahasaan cerpen lengkap dan benar	
	70-84	baik:cukup menguasai; unsur intrinsik, ekstrinsik, nilai-nilai dan kaidah kebahasaan kurang lengkap tapi benar	
	50-69	cukup: penguasaan permasalahan terbatas; unsur intrinsik, ekstrinsik, nilai-nilai dan kaidah kebahasaan kurang lengkap dan ada beberapa yang salah	
	30-68	kurang: tidak menguasai permasalahan; unsur intrinsik, ekstrinsik, nilai-nilai dan kaidah kebahasaan tidak lengkap dan ada beberapa yang salah	
	0-29	Sangat kurang: tidak menguasai permasalahan; unsur intrinsik, ekstrinsik, nilai-nilai dan kaidah kebahasaan tidak lengkap dan hamper semuanya salah	

B. Penilaian Keterampilan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Kompetensi yang dinilai : Penilaian Keterampilan
Materi : Cerpen

Kompetensi Dasar :

3.9 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca

Indikator:

Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas

Kerjakan tugas Berikut!

1. Setelah mencari unsur-unsur cerpen, presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas!

Pedoman penskoran:
Presentasi Kelompok

	Skor	Kriteria	Komentar
Argumen	27-30	Sangat baik-sempurna: menguasai topik, relevan dengan topik yang dibahas, cara menyampaikan argument sopan, santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
	22-26	Cukup-baik: menguasai permasalahan, kurang relevan dengan topik yang dibahas, cara menyampaikan argument sopan, santun, namun kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas, cara menyampaikan argument kurang sopan, kurang santun, dan kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
	13- 16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan, cara menyampaikan argument kurang sopan, kurang santun, dan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
Penampi	27-30	Sangat baik-sempurna: ekspresi tepat, intonasi tepat, tertata dengan baik, cara	

		penyampaian lancar, jelas dan menarik, terlihat sangat bersemangat	
	22-26	Cukup-baik: ekspresi cukup, intonasi cukup, cara penyampaian cukup lancar, cukup jelas dan cukup menarik, terlihat bersemangat	
	17-21	Sedang-cukup: ekspresi cukup, intonasi cukup, cara penyampaian cukup lancar, cukup jelas dan cukup menarik, terlihat cukup bersemangat	
	13- 16	Sangat kurang-kurang: ekspresi kurang, intonasi tidak tepat, cara penyampaian tidak lancar, tidak jelas dan tidak menarik, terlihat tidak bersemangat	
Isi	31-40	Sangat baik-sempurna: penyusunan tepat, sudah menunjukkan kemampuan berpikir logis yang baik, sudah memahami unsur, nilai dan kaidah kebahasaan cerpen dengan baik	
	21-30	Cukup-baik: penyusunan tepat, cukup menguasai materi penulisan, sudah menunjukkan kemampuan berpikir logis, sudah memahami unsur, nilai dan kaidah kebahasaan cerpen dengan cukup baik	
	11-19	Sedang-cukup: ada satu penyusunan yang salah, terdapat kesalahan berpikir, cukup memahami unsur, nilai dan kaidah kebahasaan cerpen dengan belum terlalu baik	

	0-10	Sangat kurang-kurang: ada lebih dari satu penyusunan yang salah, terdapat banyak kesalahan berpikir, belum memahami unsur, nilai dan kaidah kebahasaan cerpen belum baik	
--	------	--	--

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

C. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Pribadi					Total Skor	Nilai	Predikat
		Disiplin	Berani	Kerja sama	Saling Menghargai	Jujur			

Ket:

1. Kedisiplinan menggunakan : Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan PR, Bahasa Indonesia pada saat kegiatan belajar mengajar
 2. Percaya Diri : Berani mengutarakan pendapat, berani bertanya dan menjawab pertanyaan
 3. Kerja Sama kelompok dan : Mampu bekerja sama dalam kelompok, peduli terhadap teman-temannya
 4. Saling Menghargai guru : Menghargai pendapat orang lain, mendengarkan ketika menjelaskan
 5. Kejujuran bertindak : Jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam berbicara dan
- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = cukup
1 = kurang

Skor Penilaian: $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \text{Skor akhir}$

Sungguminasa, juli 2018

Guru Pamong

Peneliti

Suhana, S.pd
NIP: 948 005

Rosmiati
NIM: 10533 7859 14

Mengetahui
Kepala Sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa

Dra. Hj. Raodah, MA
NIP: 196105081987032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2

Sekolah : MA Aisyiah Sungguminasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/ 1
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (2 kali tatap muka)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui **cerita pendek**, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama
- 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bercerita ulang
- 3.4 Mengevaluasi teks **cerita pendek**, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
Indikator:
 - a. Mengevaluasi struktur teks **cerita pendek** yang sesuai dan tidak sesuai.
 - b. Mengevaluasi kaidah teks **cerita pendek** yang sesuai dan yang tidak sesuai.
- 4.4 Mengabstraksi teks **cerita pendek**, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

- a. Menentukan makna teks **cerita pendek**.
- b. Mengabstraksi teks **cerita pendek**.
- c. Mengungkapkan kembali hasil abstraksi teks **cerita pendek** secara lisan.

4.5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, danulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan.s

Indikator:

- a. Mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk puisi.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca teks **cerita pendek**, peserta didik dapat :

1. Mengevaluasi struktur yang membangun teks **cerita pendek**.
2. Mengevaluasi kaidah teks **cerita pendek**.
3. Menentukan makna teks **cerita pendek**.
4. Menyusun abstraksi/intisari teks **cerita pendek**.
5. Mengungkapkan kembali hasil abstraksi teks **cerita pendek** secara lisan.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :
Teks cerita pendek
2. Prosedur
 - a. Struktur teks cerita pendek .
 - b. Kaidah teks cerita pendek.
3. Prinsip :
 - a. Struktur teks cerita pendek.
 - b. Mengungkapkan kembali secara lisan hasil abstraksi teks cerita pendek.
4. Nilai :
 - a. religius
 - b. jujur
 - c. tanggung jawab
 - d. disiplin

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, tanya jawab, presentasi, penugasan
2. Pendekatan : kontekstual

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Teks cerita pendek
2. Alat : buku

3. Sumber Belajar : *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*
SMA/SMK Kelas XI 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Pertemuan Kesatu:

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik untuk menunjukkan sikap disiplin. 3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari. 5. Peserta didik dibagi dalam kelompok diskusi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membaca teks cerita pendek. ▪ Peserta didik mencermati teks cerita pendek berkaitan dengan struktur dan kaidah. 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menanya yang berkait dengan struktur dan kaidah teks cerita pendek. 3. Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi struktur yang terdapat dalam teks cerita pendek. ▪ Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan kaidah yang terdapat dalam teks cerita pendek. 4. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimpulkan hasil analisis struktur dan kaidah teks cerita pendek yang sesuai dan yang tidak sesuai. ▪ Peserta didik mengevaluasi teks cerita pendek. ▪ kelompok diberi kesempatan untuk merumuskan hasil diskusi tentang isi, 	160 menit

	struktur teks cerita pendek	
	<p>5. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek. ▪ Peserta didik menyerahkan hasil diskusi kepada pendidik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik membuat kesimpulan tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek. 2. Pendidik memberikan refleksi terhadap materi yang telah dibahas. 	10 menit

2) Pertemuan kedua

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik untuk menunjukkan sikap disiplin. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan peserta didik tentang pelajaran lalu dan mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari. 5. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mencermati teks cerita pendek b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang struktur dan kaidah ilustrasi teks cerita pendek c. Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mendiskusikan struktur ilustrasi teks cerita pendek ▪ Peserta didik menggali informasi tentang kaidah/ aspek kebahasaan ilustrasi teks cerita pendek 	150 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menelaah karakteristik ilustrasi teks cerita pendek ▪ Peserta didik merumuskan makna keseluruhan dari ilustrasi teks cerita pendek ▪ Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber tentang langkah-langkah menyusun abstraksi/intisari teks cerita pendek. <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiap kelompok berdiskusi untuk menemukan persamaan dan perbedaan struktur teks cerita pendek. ▪ Peserta didik menyusun abstraksi/intisari dari teks cerita pendek. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiap kelompok mempresentasikan abstraksi/intisari teks cerita pendek. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merefleksi dan menyimpulkan hasil belajar. 2. Pendidik memberikan tugas untuk membaca teks cerita pendek dari sumber lain. 3. Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi bagi peserta didik. 	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Sungguminasa, juli 2018

Guru Pamong

Peneliti

Suhana, S.pd
NIP: 948 005

Rosmiati
NIM: 10533 7859 14

Instrumen Penilaian Hasil Belajar : Terlampir
1. Lampiran 1 : Lembar Penilaian observasi sikap

Instrumen Observasi Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok : Teks cerita pendek

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor akhir}} \times 4 = \text{skor}$$

Instrumen observasi sikap

No.	Nama Peserta didik	Jujur				Tanggung jawab				disiplin				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														

No.	Nama Peserta didik	Jujur				Tanggung jawab				disiplin				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
2.														
.....														

Rubrik penilaian skor pada kolom sesuai hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan .

- 1 = jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
- 2 = jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
- 3 = jika sering berperilaku dalam kegiatan
- 4 = jika selalu berperilaku dalam kegiatan

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Jurnal

Nama Peserta Didik	:
Aspek yang diamati	:

NO	HARI/TANGGAL	KEJADIAN	KETERANGAN/ TINDAK LANJUT
1.			
....			

2. Lembar Penilaian Proses

Kompetensi Dasar: 3.4

Bentuk Soal : Tes tulis, uraian

Topik : Teks cerita pendek

Indikator : Disajikan sebuah teks cerita pendek

Soal : Tugas halaman 57 dari buku siswa "Bahasa Indonesia

Ekspresi Diri dan Akademik"

Kelas XI.

Lembar Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor	Bentuk Soal	Instrumen	Skor
1. Disajikan teks cerita pendek, peserta didik dapat mengevaluasi teks tersebut berdasarkan strukturnya.	1.	Uraian	1. Apakah struktur teks cerita pendek berjudul "Banun" sudah sesuai dengan kriteria struktur teks cerita pendek? Jelaskan!	3
2. Disajikan teks cerita pendek, peserta didik dapat mengevaluasi teks tersebut berdasarkan kaidahnya.	2.	Uraian	2. Apakah kaidah teks cerita pendek sudah sesuai dengan kriteria kaidah teks cerita pendek? Jelaskan!	3

Skor soal nomor 1 dan 2

Aspek	Skor		
	Dapat menjelaskan dengan baik	Dapat menjelaskan dengan cukup baik	Dapat menjelaskan dengan kurang baik
Dapat menjelaskan struktur teks cerita pendek berjudul "Banun"	3	2	1
Dapat menjelaskan aspek kebahasaan teks cerita pendek berjudul "Banun".	3	2	1

Skor soal nomor 3

Aspek	Skor			
	Amat baik	Baik	Sedang	Kurang
Isi	4	3	2	1
Organisasi	4	3	2	1
Kosakata	4	3	2	1
Bahasa (tata bahasa dan struktur)	4	3	2	1
Penulisan (ejaan dan tanda baca)	4	3	2	1
Kerapian	4	3	2	1

Rumus Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kunci Jawaban

1.
.....
2.
.....
3.
.....

3. Lembar penilaian keterampilan

Kompetensi Dasar: 4.4

Bentuk Soal : Tes tulis, uraian

Topik : Teks cerita cerita pendek.

Indikator : Disajikan sbuah bentuk teks cerita pendek berjudul

“Banun”, peserta didik dapat

mengabstraksi teks cerita ulang tersebut sesuai gan struktur dan kaidah.

Soal : Buatlah abstraksi teks cerita pendek berjudul “Banun”, sesuai dengan struktur teks cerita pendek

Nama	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

No.	Aspek Penilaian					Skor	Komentar
	Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	mekanik		
1.							
...							

Keterangan:

Lihat profil penilaian pada Buku Guru “ Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” Kelas XI halaman 39-40

Makassar,.....,2018
Pendidik Mata Pelajaran

LAMPIRAN 3











KEMENTERIAN AGAMA
PERGURUAN AISYIYAH SUNGGUMINASA
MAS AISYIYAH SUNGGUMINASA



Sekretariat: Jl.Balla Lompoa No.26 Sunauminasa Kec.Somba Opu Kab. Gowa Telp 081343972405

SURAT KETERANGAN
No. 338/MA.A/TD/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : **Rosmiati**
Tempat/Tgl Lahir : Makassar, 26 Juli 1997
NIM/Juruan : 10533 7859 14 / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Instansi/Pekerjaan : Universitas Muhammadiyah Makassar / Mahasiswa
Alamat : BTN Bumi Batara Gowa

Berdasarkan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 1572/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018, tanggal 11 Juli 2018, Yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "**Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas XI MA Aisyiyah Sungguminasa**". Dari tanggal 16 Juli s/d 20 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 27 Agustus 2018



Kepala Madrasah,

Raodah
Ra Hj Raodah, M.A

Nip.19610908 198703 2 001

RIWAYAT HIDUP



ROSMIATI. Dilahirkan di Surabaya pada tanggal 26 Juli 1997, dari pasangan Ayahanda Syamsuddin dan Ibu Mantasia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Sorobaya dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 11 Makassar tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata I (S1) Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.